

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak fisik, mempunyai peran penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Lutan (2001:2) menyatakan, “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia”. Sedangkan Suherman (2000:23) menyatakan “tujuan pendidikan jasmani yaitu, secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: “(1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dipilih secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sarana pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu proses memuliakan manusia. Maksudnya menjadikan manusia lebih berperilaku baik, bermoral, berakal sehat, dll. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan aspek penting yang harus dipenuhi

sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil seorang atau sekelompok manusia bisa mencapai apa yang ingin di cita-citakan untuk berkembang, bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, penalaran stabilitas nasional, dan lain sebagainya. Pada hakekatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu seperti sepakbola misalnya.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakat dunia termasuk juga oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, hal ini tidaklah sulit untuk dipahami karena sepakbola adalah olahraga yang tidak sulit untuk dilakukan, masal, tidak perlu mengeluarkan uang banyak dan dapat dilakukan tidak hanya dilapangan saja, tetapi juga bisa dilakukan di tempat-tempat yang memungkinkan untuk bermain sepakbola.

Olahraga sepakbola adalah olahraga beregu yang menuntut kerjasama dari setiap anggotanya. Kerjasama tersebut dilakukan pada saat penggunaan taktik dan strategi dengan cara mengoper bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Tujuan utama dari permainan sepakbola ini adalah memasukan bola ke gawang lawan.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam cabang olahraga permainan. Sepakbola itu sendiri merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebuah tim dengan karakteristik bekerjasama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, sebaliknya berusaha semaksimal mungkin untuk

menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Sucipto dkk. (2000:7) menjelaskan sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Lebih lanjut Sucipto dkk. (2000:7) menjelaskan:

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

Di Indonesia kisaran usia anak sekolah dasar berada di antara 6 sampai 12 tahun. Usia kelompok pada kelas atas sekitar 10 sampai 12 tahun. Pada usia ini anak cenderung ingin semakin mengenal siapa jati dirinya dengan cara membandingkan dengan teman sebaya. Menurut Witherington (dalam Budiman, 2010, hlm. 13) bahwa usia 10-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap sosial yang pesat. Jika proses ini tanpa bimbingan, anak cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah pendidikan sangat berperan penting untuk merubah perilaku sosial anak menjadi lebih baik.

Usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini dalam cabang olahraga sepakbola adalah umur 10-12 tahun. Hal ini merupakan masa pembinaan dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting pada masa pertumbuhan ini. Karena masa usia dini merupakan masa yang penting perlu mendapat penanganan sebaik mungkin. Mengenai karakteristik anak usia 10-12 tahun menurut Harsono yang dikutip dari Juliantine dalam buku teori latihan (2007:6.8) mengatakan sebagai berikut:

- Otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur cenderung buruk Karena itu butuh latihan-latihan pembentukan otot.
- Penuh energy tetapi mudah lelah.

- Timbul minat untuk mahir dalam suatu keterampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit dan rentan perhatian lebih lama.
- Senang / berani menantang aktivitas yang agak keras.
- Lebih senang berkumpul dengan kawan sebaya dan sejenis.
- Menyenangi aktivitas yang dramatis, kreatif, imajinatif, ritmis.
- Minat untuk berprestasi secara individual, kompetitif, punya idola.
- Membentuk kelompok, mencari persetujuan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia 10-12 tahun diperlukan bimbingan dan latihan untuk memenuhi kebutuhan agar berkembang ke arah yang lebih baik dari segi teknik, fisik, taktik dan mentalnya. Salah satu wadah pembinaan anak usia 10-12 tahun antara lain dengan memasuki sekolah sepakbola. Menurut Juliantine (2009:2.23) dalam proses pembelajaran atau latihan antara lain berupa pembinaan fisik, teknik, taktik, mental dan sosial. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak usia 10-12 tahun. Dengan latihan secara sistematis, metodis, kesinambungan, dan harus mengacu pada teori-teori pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan anak usia tersebut dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama banyak sekali anak atau siswa sekolah sepakbola seringkali mengeluarkan kata-kata kasar didalam lapangan baik didalam latihan maupun pertandingan, inilah yang menjadi sorot utama dalam skripsi ini dimana aspek afektif yang ditekankan didalamnya. Dimensi pedagogi dalam sepakbola usia dini merujuk pada makna kependidikan dimana didalamnya terdapat hikmah untuk anak tersebut menuju kehidupan sehari-hari (real life) termasuk perilaku sosial, motorik dan kemampuan dalam memaknai sesuatu

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dimensi pedagogical olahraga sepakbola usia dini (studi deskriptif pada beberapa SSB di Kabupaten Karawang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah begitu banyak sekolah sepakbola yang hanya melihat sisi prestasi untuk anak didiknya tanpa melihat adanya sisi

pendidikan didalamnya, mereka terlalu fokus bagaimana caranya anak tersebut dapat berlari, menendang dan bermain bagus ketimbang bagaimana caranya anak tersebut dapat memiliki sikap yang bagus untuk menunjang kemampuannya didalam pertandingan dan di kehidupan sehari-harinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan dimensi pedagogi yang signifikan pada Sekolah Sepakbola Loreng FC, Kancil Mas dan Benpica FC ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam segala bentuk kegiatan, tujuan merupakan dasar pemikiran yang paling utama, tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat dimensi pedagogi pada olahraga sepakbola usia dini ?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat khususnya:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik untuk sekarang maupun di masa yang akan datang.
- b. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat menambah kasanah kepustakaan khususnya di Departemen Pendidikan Olahraga FPOK UPI.
- b. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga FPOK UPI Bandung khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengenai dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini
- c. Untuk kepentingan akademik secara tidak langsung penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

- d. Sebagai masukan atau informasi dan dapat menambah khasanah keputakaan di sekolah sepakbola.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dimensi pedagogi olahraga sepakbola usia dini
- b. Memperkaya khasanah pendidikan dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga, khususnya sepakbola.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari pembahasan teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Desain, metode dan rancangan penelitian
2. Metode penelitian
3. Populasi dan sampel
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan data
6. Dan analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian
2. Gambaran variabel yang diamati
3. Analisis data
4. Pengujian hipotesis serta pembahasannya

Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.